

PERAN DAN TANGGUNG JAWAB KEPALA SEKOLAH DALAM PEMBINAAN GURU PADA SMAN 1 SRENGAT KABUPATEN BLITAR

Achmad Shaffan Waliudin¹, Prim Masrokan Mutohar², Binti Maunah³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Email kontributor: achamd1999@gmail.com

Abstrak

Peran adalah perilaku yang diharapkan dapat menjelaskan apa yang harus dilakukan dalam situasi tertentu, baik secara formal maupun informal. Sementara tanggung jawab ialah kewajiban untuk menjalankan suatu peran/perilaku yang disengaja atau tidak disengaja dengan cara tertentu. Kepala sekolah yang merupakan pemimpin adalah seorang guru yang diberi tugas tambahan untuk memimpin suatu lembaga pendidikan. Kepala sekolah memiliki tugas yang berat namun mulia. Tujuan dari penelitian ini yaitu mendeskripsikan peran dan tanggung jawab yang dilakukan kepala sekolah dalam memberikan pembinaan kepada guru. Metode yang digunakan adalah penelitian kepustakaan, yakni mencari bahan referensi dari buku-buku, jurnal dan artikel yang terkait dengan judul tersebut. Hasil dari penelitian ini didapatkan bahwa kepala sekolah dalam memberikan pembinaan kepada guru harus mematuhi peraturan yang ada. Kepala sekolah harus memahami ilmu manajemen, paling tidak ia dapat merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan anggotanya. Kepala sekolah juga memiliki tanggung jawab terkait kepelatihan khususnya bagi guru, agar nantinya guru dapat melaksanakan apa yang menjadi tugas dan wewenangnya masing-masing.

Kata kunci: Peran, Tanggung Jawab, Kepala Sekolah, Pembinaan Guru

Abstract

Roles are behaviors that are expected to explain what to do in certain situations, both formally and informally. While responsibility is the obligation to carry out a role/behavior that is intentional or unintentional in a certain way. The principal who is the leader is a teacher who is given additional duties to lead an educational institution. The principal has a heavy but noble tasks. The purpose of this study is to describe the roles and responsibilities of the principal in providing guidance to

teachers. The method used is library research, which is looking for reference materials from books, journals and articles related to the title. The result of this study found that the principal in providing guidance to teachers must comply with existing regulations. The principal must understand the science of management, at least he can plan, organize, lead and control his members. Principals also have responsibilities related to coaching staff, especially teachers, so that later teachers can carry out their respective duties and authorities.

Keywords: Role, Responsibility, Principal, Teacher Development

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar yang dengan sengaja direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara ialah menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak agar mereka sebagai manusia dan anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya (Syafri & Zelhendri, 2019). Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia ialah melalui proses pembelajaran di sekolah.

Selanjutnya, upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah melakukan pemberdayaan kepala sekolah. Hal ini dikarenakan kepala sekolah merupakan orang nomor satu dan sekaligus sebagai motor penggerak bagi semua sumber daya yang ada di sekolah, terutama guru dan juga karyawan sekolah. Diantara pemimpin pendidikan yang bermacam-macam jenis dan tingkatnya, kepala sekolah merupakan pemimpin yang sangat penting karena kepala sekolah berhubungan langsung dengan proses pelaksanaan pendidikan. Bahkan demi tercapainya tujuan pendidikan juga sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan (Mulyasa, 2006).

Dalam paradigma manajemen pendidikan, kepala sekolah memiliki peran yang bermacam-macam yakni: kepala sekolah sebagai *educator*, *manager*, *administrator*, *supervisor*, *leader*, inovator dan motivator. Dari ketujuh peran kepala sekolah tersebut ada satu peran kepala sekolah sebagai pengawas pelaksanaan tugas yang dilaksanakan oleh guru yaitu peran kepala sekolah sebagai supervisor. Kepala sekolah dalam menjalankan perannya sebagai supervisor yaitu memberikan bantuan yang ditujukan kepada perkembangan kepemimpinan guru-guru dan personil sekolah lainnya di dalam mencapai tujuan pendidikan. Sasaran utama kepala sekolah dalam membina guru adalah untuk meningkatkan kinerjanya. Pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap kinerja guru sangat diperlukan dikarenakan guru adalah salah satu dari beberapa faktor penentu keberhasilan pendidikan melalui kinerjanya pada tataran institusional dan eksperensial. Sebab, salah satu upaya meningkatkan

mutu pendidikan harus dimulai dari keprofesionalan guru dan tenaga kependidikan lainnya (Purwanto, 2016).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan, dimana pengumpulan data didapatkan dari berbagai literatur. Dalam hal ini, literatur yang digunakan tidak terbatas pada buku-buku saja, melainkan dapat diambil dari bahan-bahan dokumentasi, majalah, jurnal dan surat kabar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran Kepala Sekolah

Kepala sekolah berasal dari dua suku kata “kepala” dan “sekolah”. Kepala yang artinya pemimpin sedangkan sekolah adalah lembaga yang menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Jadi secara gambaran umum kepala sekolah adalah pemimpin dalam suatu lembaga pendidikan/penanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan, administrasi sekolah, pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan, juga sebagai supervisor pada lembaga yang dipimpinnya (Mulyasa, 2011).

Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah harus dapat menjalankan perannya dengan baik, dalam hal ini yaitu peran kepala sekolah sebagai supervisor. Kepala sekolah harus mampu melaksanakan program supervisi pendidikan dengan baik, serta dapat memanfaatkan hasil supervisi pendidikan untuk perbaikan dan peningkatan kualitas pendidikan di lembaga yang dipimpinnya. Dalam rangka menyupervisi guru, kepala sekolah harus mampu melakukan penilaian kinerja terhadap guru dalam KBM (Kegiatan Belajar Mengajar). Hasil dari penilaian tersebut akan mempengaruhi guru untuk dapat meningkatkan kinerjanya bila dirasa adanya penurunan pada kinerjanya. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dan dikembangkan oleh kepala sekolah sebagai supervisor pada diri setiap guru adalah: kepribadian guru, peningkatan profesi secara kontinu, proses pembelajaran, penguasaan materi pembelajaran, keragaman kemampuan guru, keragaman daerah dan kemampuan guru dalam bekerja sama (Suhardan, 2010).

Disisi lain, kepala sekolah memiliki 7 peran yang harus dilaksanakan. Ketujuh peran tersebut lebih kita kenal dengan EMASLIM (*Educator, Manager, Administrator, Supervisor, Leader, Inovator, Motivator*). Berikut penjelasan ketujuh peran kepala sekolah di atas:

- a. Kepala sekolah sebagai *educator*: mempunyai tugas pokok melaksanakan proses pembelajaran secara efektif dan efisien. Fungsinya adalah menciptakan iklim atau lingkungan sekolah yang kondusif, memberikan nasihat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada tenaga kependidikan, memberikan

model pembelajaran, yang menarik dan meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh para guru.

- b. Kepala sekolah sebagai *manager*: mempunyai sebuah peranan yang menentukan dalam pengelolaan manajemen sekolah, berhasil atau tidaknya tujuan sekolah dapat dipengaruhi dari bagaimana kepala sekolah menjalankan fungsi-fungsi manajemennya.
- c. Kepala sekolah sebagai administrator: memiliki hubungan erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan, dan pendokumentasian seluruh program sekolah. Secara fokusnya kepala sekolah harus mampu untuk mengelola kurikulum, mengelola administrasi kearsipan dan administrasi keuangan.
- d. Kepala sekolah sebagai supervisor: mempunyai kewenangan dalam masalah pembinaan kinerja guru dan tenaga kependidikan serta mampu mengendalikan berbagai macam cara untuk mengontrol jalannya sirkulasi dalam lembaga pendidikan tersebut, agar tujuan yang ingin dicapai dapat terlaksana dengan semestinya.
- e. Kepala sekolah sebagai *leader*: mampu menggerakkan semua potensi sekolah bagi pencapaian tujuan sekolah.
- f. Kepala sekolah sebagai inovator: bertugas melakukan sebuah pembaharuan proses pembelajaran, bimbingan konseling, ekstrakurikuler dan pembinaan guru dan karyawan. Kepala sekolah harus mempunyai strategi yang tepat dalam menjalankan taktik yang akan dijalkannya.
- g. Kepala sekolah sebagai motivator: menciptakan kondisi yang dapat merangsang guru untuk bekerja lebih baik (Wahjosumidjo, 2010).

Dari beberapa peran kepala sekolah di atas, peran kepala sekolah yang erat kaitannya dengan pembinaan kepada guru yaitu peran kepala sekolah sebagai supervisor. Adapun tujuan dari kegiatan supervisi ini adalah:

- a. Pengawasan berkualitas: dalam menyupervisi guru, supervisor dapat memonitor kegiatan proses pembelajaran di kelas, seperti datang ke kelas saat guru sedang mengajar dan melakukan percakapan pribadi dengan guru.
- b. Pengembangan profesionalitas: supervisor dapat membantu guru mengembangkan kemampuannya dalam memahami pelajaran, situasi kelas dan mengembangkan keterampilan di kelas.
- c. Peningkatan motivasi guru: supervisor dapat mendorong guru menerapkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas-tugas mengajarnya serta mendorong guru agar memiliki perhatian yang sungguh-sungguh terhadap tugas dan tanggung jawabnya (Amiruddin, 2018).

Selain memiliki tujuan, kegiatan supervisi ini juga memiliki beberapa fungsi. Fungsi supervisi menurut Swearingen adalah sebagai berikut:

- a. Mengkoordinir semua usaha sekolah.

- b. Memperlengkapi kepemimpinan kepala sekolah.
- c. Memperluas pengalaman guru-guru.
- d. Menstimulir usaha-usaha yang kreatif.
- e. Memberikan fasilitas dan penilaian yang terus menerus.
- f. Menganalisa situasi belajar dan mengajar (Maunah, 2017).

Selanjutnya, dalam melaksanakan kegiatan supervisi ini dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik. Secara garis besar, cara atau teknik supervisi yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah ada dua yaitu:

a. Teknik Perseorangan

Yang dimaksud teknik perseorangan ialah supervisi yang dilakukan secara perseorangan seperti mengadakan kunjungan kelas, mengadakan kunjungan observasi, membimbing guru tentang cara mempelajari pribadi siswa, membimbing guru dalam hal pelaksanaan kurikulum sekolah.

b. Teknik Kelompok

Yang dimaksud teknik kelompok ialah supervisi yang dilakukan secara kelompok. Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan yaitu mengadakan pertemuan atau rapat rutin, mengadakan diskusi kelompok, dan mengadakan *workshop* (Purwanto, 2016).

Dalam melaksanakan kegiatan supervisi, kepala sekolah sebagai supervisor harus memperhatikan beberapa prinsip supervisi agar berjalan dengan baik sebagai berikut:

- a. Orang harus memahami dengan jelas apa yang diharapkan daripadanya.
- b. Orang harus mempunyai pedoman dalam menjalankan pekerjaannya.
- c. Pekerjaan yang baik hendaknya selalui diakui kebaikan.
- d. Pekerjaan yang jelek perlu diberi kritik yang membangun sehingga dia dapat memperbaiki dari kekurangannya.
- e. Orang hendaknya memperoleh kesempatan untuk memperlihatkan bahwa mereka mampu memangku tanggung jawab yang lebih besar.
- f. Orang hendaknya didorong untuk terus memperbaiki dirinya (Maunah, 2017).

2. Tanggung Jawab Kepala Sekolah

Selain menjalankan perannya, kepala sekolah juga memiliki tanggung jawab dalam pembinaan guru, hal tersebut sesuai dengan UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Dalam peraturan tersebut dinyatakan bahwa kepala sekolah memiliki tanggung jawab dalam melakukan pembinaan dan pengembangan kepada guru untuk meningkatkan kualitasnya. Pembinaan dan pengembangan guru tersebut ditujukan kepada 4 kompetensi yang harus dimiliki oleh guru, yakni kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Berikut penjelasan mengenai kompetensi tersebut:

a. Kompetensi Pedagogik

Berdasarkan amanat dari UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Depdiknas menyebut kompetensi ini sama dengan kompetensi pengelolaan pembelajaran. Kompetensi ini dapat dilihat dari kemampuan guru dalam merencanakan program belajar mengajar, kemampuan mengelola proses belajar mengajar, dan kemampuan dalam melakukan penilaian.

b. Kompetensi Kepribadian

Kepribadian yang kuat dari seorang guru akan menjadi contoh yang baik bagi siswa, sehingga guru akan tampil sebagai model yang dapat ditiru. Kepribadian guru adalah faktor utama bagi peningkatan proses belajar mengajar yang menciptakan karakter siswa.

c. Kompetensi Profesional

Menurut UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Adapun kriteria kompetensi profesional guru adalah menguasai materi ajar, menguasai kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu, dan mengembangkan materi pelajaran yang diampu secara kreatif.

d. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial yang dimaksud disini adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk bergaul dan berkomunikasi dengan siswa, dengan sesama guru, dengan tenaga kependidikan, dengan wali murid, dan masyarakat sekitar (Gunawan, dkk., 2018).

3. Peran dan Tanggung Jawab Kepala Sekolah dalam Pembinaan Guru di SMA Negeri 1 Srengat

SMA Negeri 1 Srengat merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang ada di Kabupaten Blitar. Tiap tahunnya lembaga pendidikan ini mengalami kemajuan, mulai dari banyaknya prestasi yang diraih oleh peserta didiknya, jumlah pendaftar peserta didik baru yang mengalami peningkatan, dan lain sebagainya. SMA Negeri 1 Srengat juga merupakan salah satu sekolah favorit yang ada di Kabupaten Blitar, maka tidak heran jika banyak orang tua yang ingin menyekolahkan putra-putrinya di lembaga pendidikan tersebut.

Keberhasilan dan kemajuan sekolah tersebut tentu tidak lepas dari kerja sama antara kepala sekolah dengan bapak/ibu guru. Kepala sekolah bertanggung jawab atas pemberdayaan semua komponen yang ada, terutama guru. Hal ini dikarenakan guru memiliki peran sentral dalam melaksanakan proses pembelajaran yang secara langsung berinteraksi dengan peserta didik dan bertanggung jawab atas terlaksananya proses pembelajaran secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan pembelajaran secara khusus dan tujuan pendidikan secara umum.

Dalam rangka melaksanakan perannya sebagai supervisor, Kepala SMA Negeri 1 Srengat dibantu oleh beberapa orang guru senior untuk melakukan kegiatan supervisi, utamanya dalam kegiatan supervisi pembelajaran. Guru senior bertugas untuk menyupervisi teman-teman satu rumpunnya. Hasil supervisi tersebut nantinya akan dibahas secara bersama-sama dengan kepala sekolah untuk mengetahui sejauhmana bapak/ibu guru melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. Selanjutnya, selain melakukan supervisi pembelajaran, kepala sekolah juga melakukan supervisi administrasi. Supervisi administrasi ini dilakukan oleh kepala sekolah dengan mengecek data dan laporan-laporan dari bapak/ibu guru dalam format Laporan Kinerja Guru.

Selanjutnya, dari hasil supervisi tersebut, jika ditemukan bapak/ibu guru yang memiliki masalah atau kekurangan, maka kepala sekolah akan memanggil bapak/ibu guru yang bersangkutan untuk diajak berdiskusi mencari solusi dan jalan keluar dengan apa yang sedang dihadapi. Tentunya masing-masing dari bapak/ibu guru memiliki problem yang berbeda-beda, sehingga solusi yang diberikan juga berbeda. Langkah ini dilakukan sebagai bentuk tindak lanjut sehingga bapak/ibu guru dapat memperbaiki kekurangan yang ada sekaligus mempertahankan keunggulannya dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Selain itu, kepala sekolah juga memenuhi tanggung jawabnya untuk memberikan pembinaan dan pelatihan kepada bapak/ibu guru guna meningkatkan kualitas kinerja mereka. Hal tersebut dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada bapak/ibu guru untuk mengikuti kegiatan *workshop*, diklat, IHT dan kegiatan MGMP.

KESIMPULAN

Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, penting bagi kepala sekolah untuk menjalankan peran dan tanggung jawabnya dengan baik. Adapun salah satu peran yang harus dilaksanakan kepala sekolah sebagai bentuk upaya untuk melakukan pembinaan kepada bapak/ibu guru yaitu peran kepala sekolah sebagai supervisor. Peran kepala sekolah sebagai supervisor ialah kepala sekolah mempunyai kewenangan terakrit pembinaan kinerja guru dan tenaga kependidikan. Di samping itu, sebagai supervisor kepala sekolah harus mampu mengendalikan berbagai macam cara agar dapat mengontrol jalannya sebuah sirkulasi dalam lembaga pendidikan tersebut, guna tujuan yang ingin dicapai bisa terlaksana dengan semestinya.

Kegiatan pembinaan yang harus diberikan oleh kepala sekolah kepada bapak/ibu guru ini diatur dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Kepala sekolah bertanggung jawab dalam meningkatkan kompetensi yang dimiliki

oleh bapak/ibu guru, di antaranya adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Hal tersebut dapat dilakukan dengan melakukan kegiatan pengawasan dan penilaian, serta mengikutsertakan bapak/ibu guru pada kegiatan seperti seminar, *workshop*, dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin. (2018). *Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia.
- Gunawan, Dkk. (2018). *Kompetensi Kinerja Guru Menurut Kurikulum Karakter (K-13)*. Jakarta: Sefa Bumi Persada.
- Maunah, Binti. (2017). *Supervisi Pendidikan Islam: Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Kalimedia)
- Mulyasa, E. (2006). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2011). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Purwanto, Ngalm. (2016). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosakarya.
- Suhardan, Dadang. (2010). *Supervisi Profesional: Layanan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Era Otonomi Daerah*. Bandung: Alfabeta.
- Syafril & Zelhendri. (2019). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Depok: Kencana.
- Wahjosumidjo. (2010). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.